

Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation

Ika Noviantari, Degi Alrinda Agustina

Borneo Tarakan University
ika_viviantari@borneo.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

The teaching module is a form of teaching tool as an effort to achieve Pancasila learning and student profiles which are arranged based on the characteristics, needs of students in educational units so that they can differ from one another. This paper aims to discuss the development of teaching modules, which are tools or facilities as guidelines as well as instructions in carrying out the learning process which is the implementation of the flow of learning objectives and their arrangement according to the developmental phase of students. Teaching modules function the same as RPP (Learning Implementation Plans), the difference is that the components of the teaching module are made sequentially or systematically and are adapted to the school environment and the characteristics of students. The main components that must be present in the teaching module are learning objectives, learning steps, and learning assessments. The criteria that must be owned by the teaching module must be essential, interesting, meaningful, challenging, relevant, contextual, and sustainable. The initial procedure in preparing teaching modules is to analyze the conditions and needs of teachers, students and the education unit itself, so that teachers are free to choose or modify teaching modules provided by the government according to the characteristics of students in their schools which will help teachers. in the learning process. This study uses secondary data, where the data is obtained not from direct observation with content analysis data analysis techniques.

Keywords: *teaching modules, guidelines, flow of learning objectives, characteristics of students*

Abstrak

Modul ajar merupakan salah satu bentuk perangkat ajar sebagai upaya mencapai pembelajaran dan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan karakteristik, kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan sehingga dapat berbeda satu dengan yang lain. Tulisan ini bertujuan untuk membahas tentang pengembangan modul ajar, dimana merupakan alat atau sarana sebagai pedoman sekaligus petunjuk dalam melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran dan penyusunannya sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Modul ajar berfungsi sama seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), perbedaannya pada komponen modul ajar dibuat secara berurutan atau sistematis serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik. komponen utama yang harus ada dalam modul ajar yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar harus esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual, dan berkesinambungan. Prosedur awal dalam penyusunan modul ajar adalah melakukan analisis kondisi dan kebutuhan dari guru, peserta didik dan satuan pendidikan itu sendiri, sehingga guru bebas memilih atau melakukan modifikasi modul ajar yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada pada sekolahnya yang nantinya akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data tersebut diperoleh bukan dari pengamatan langsung dengan teknik analisis data analisis konten.

Kata kunci: *modul ajar, pedoman, alur tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik*



PENDAHULUAN

Dibandingkan dengan negara lain, kualitas pendidikan di Indonesia termasuk rendah, hal ini berdasarkan hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme For International Student Assessment*) pada tahun 2019, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah yaitu peringkat ke-74 dari 79 negara. Krisis belajar terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik, juga dapat dilihat dari ketimpangan kualitas belajar yang tinggi antar wilayah bahkan antar kelompok sosial-ekonomi. Perbaikan kualitas pendidikan dari kualitas belajar yang berbeda-beda di Indonesia ini tentunya sangat diperlukan, salah satu usaha yang sudah dilakukan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum.

Krisis belajar yang sebelumnya memang sudah terjadi, pada tahun 2020 bertambah buruk karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat pendidikan di Indonesia berubah yaitu adanya perubahan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau kita sebut PJJ. Intensitas belajar mengajar juga mengalami perubahan yaitu semakin menurun. Di DKI Jakarta, rata-rata waktu yang digunakan untuk PJJ hanya 3,5 jam/hari, bahkan di luar Jawa lebih pendek lagi hanya 2,2 jam/hari (Unicef, 2021). Studi-studi lanjut terkait dampak Covid-19, hasilnya menunjukkan bahwa terjadi ketertinggalan (*learning loss*). Sistem pembelajaran online yang sudah lebih dari 1,5 tahun memberikan dampak bagi para pelajar sehingga dapat menimbulkan *learning loss* (Noviantari & Faridhoh, 2021).

Upaya dalam memulihkan pembelajaran dari dampak COVID-19 yaitu potensi *learning loss* dan juga *learning gap* dengan pengembangan kurikulum secara komprehensif yang memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan, yang tentunya bertujuan mengurangi akibat negatif dari pandemi Covid-19. Kemendikbudristek membuat opsi kebijakan tentang pengembangan kurikulum yaitu kurikulum merdeka dalam rangka memulihkan krisis pembelajaran pada tahun 2022-2024.

Peran pendidik adalah sebagai pelaksana utama dalam kurikulum di sekolah, karena pendidik berperan dalam keseluruhan proses pembelajaran siswa. Agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka pendidik harus profesional, mampu mengembangkan program, melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (Nursyamsi, 2018). Pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya harus menyusun perencanaan agar pembelajaran dapat efektif. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dituangkan ke dalam perangkat ajar yang disebut modul ajar (Rahimah, 2022).

Penggunaan istilah modul ajar yang dimulai pada program sekolah penggerak, dimana makna awal dari modul ajar merupakan semua bahan cetak/benda yang dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran, bergeser konteksnya menjadi rencana pembelajaran yang disusun dengan diawali dengan diadakannya asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan peserta didik (Maryam et al., 2022). Modul ajar dirancang dan dikembangkan oleh pendidik di satuan pendidikan masing-masing agar dapat menyesuaikan karakteristik satuan pendidikan, dan kebutuhan peserta didik. Namun, karena modul ajar ini masih baru dalam implementasi kurikulum merdeka. Banyak pendidik yang masih merasa bingung tentang bagaimana pengembangan terkait prosedur penyusunan modul ajar yang sesuai untuk satuan pendidikan dan peserta didiknya.

Modul ajar sebenarnya sudah disediakan oleh Kemendikbudristek melalui aplikasi pemerintah yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pendidik dapat menggunakan atau memodifikasi modul ajar tersebut, namun banyak pendidik masih bingung dalam memodifikasi atau menyusun modul ajar nya sendiri. Tidak hanya pendidik yang satuan pendidikannya baru akan mengimplementasikan kurikulum merdeka, bahkan pendidik yang satuan pendidikannya berkesempatan menjadi sekolah penggerak yang

mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi para pendidik, akademisi, ataupun praktisi dalam menambah wawasan mengenai penyusunan modul ajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber referensi online baik artikel maupun panduan mulai tahun 2020 sampai sekarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengumpulkan data terkait dari bahan kepustakaan (Sari & Ulianas, 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data tersebut diperoleh bukan dari pengamatan langsung, dengan sumber data utama yang dianalisis adalah panduan modul ajar dan hand out pelatihan sekolah penggerak. Dari data utama dan artikel dilakukan analisis yang selaras dengan prosedur pengembangan modul ajar pada implementasi kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan modul ajar merupakan perangkat ajar yang tidak jauh berbeda dengan RPP satu lembar yang menggantikan RPP sebelumnya yang bisa memiliki lebih dari 15 lebar halaman. Namun, modul ajar lebih lengkap dibandingkan RPP 1 lembar karena lebih variatif dengan 3 komponen utama (Maulida, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Modul Ajar

Dalam kurikulum merdeka, pendidik diberikan kebebasan dalam memilih dan memberikan perangkat ajar selama masih ada dalam pembelajaran paradigma baru (Kemendikbudristek, 2021). Perangkat ajar dapat berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks. Modul yaitu sebuah perangkat belajar yang berkaitan dengan satu bahan pelajaran yang bertujuan mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara mandiri (Sungkono, 2009). Modul yang dimaksud disini bukan modul sebagai bahan/perangkat belajar melainkan sebagai perencanaan pembelajaran. Berikut perbedaan bahan ajar, modul ajar dan modul proyek dilihat dari pengertian, tujuan, acuan, dan pengampu (Kemendikbud, 2022).

	Bahan Ajar	Modul Ajar	Modul Proyek
Pengertian	Merupakan materi pembelajaran yang didalamnya hanya membahas satu pokok bahasan saja yang berupa cetak maupun non cetak	Merupakan beberapa alat atau sarana media/metode/petunjuk/dan pedoman pembelajaran yang sistematis dan menarik perancangannya	Konsep pembelajaran yang berbasis proyek dimana peserta didik diberi kesempatan belajar melalui lingkungan sekitarnya sebagai proses penguatan profil pelajar pancasila
Tujuan	Membantu memberikan pemahaman komprehensif sebuah topik bahasan materi mata pelajaran	Ketercapaian kompetensi dalam capaian pembelajaran dan dimensi profil pelajar pancasila pada setiap fase perkembangan suatu mata pelajaran	Penguatan karakter profil pelajar pancasila melalui tema-tema yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek dan bersifat lintas disiplin.
Acuan	Tujuan pembelajaran	Capaian pembelajaran pada suatu fase yang dijabarkan melalui ATP	Dimensi/elemen/sub elemen profil pelajar pancasila
Pengampu	Pendidik mata pelajaran	Pendidik mata pelajaran	Tim penyusun proyek

Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran, dimana perencanaannya disusun sesuai fase atau tahap perkembangan peserta didik dengan pertimbangan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang (Rahimah, 2022). Modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan (Maulida, 2022).

Capaian pembelajaran dapat tercapai dengan adanya perangkat pembelajaran diantaranya adalah buku teks pelajaran, modul ajar, video-video pembelajaran, dan lainnya (Khikmiyah et al., 2022). Modul ajar sebagai salah satu perangkat ajar, sama halnya dengan RPP. Namun, modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap. Komponen modul ajar dibuat secara berurutan atau sistematis serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik.

Pengembangan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka

Modul ajar yang dibahas disini adalah modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Pendidik yang merupakan pelaksana proses pembelajaran memiliki keleluasaan dalam memanfaatkan modul ajar yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek. Bisa memilih dan menggunakan langsung modul ajar yang sudah disesuaikan, dapat memodifikasi sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, atau menyusun sendiri secara mandiri modul ajar satuan pendidikannya yang sesuai dengan karakteristik. Dengan menyusun sendiri dapat tergambar pengorganisasian pembelajaran yang terdiferensiasi atau pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar secara mandiri, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh pendidik antara lain 1) Esensial yaitu memahami konsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu pada setiap mata pelajaran. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan pengalaman yang dialami peserta didik sendiri, sehingga dapat menyalurkan ide-idenya, 2) menarik, bermakna, dan menantang yaitu harus dapat membuat minat peserta didik untuk belajar meningkat, serta melibatkannya aktif dalam proses belajar. Keaktifan belajar siswa akan muncul ketika mereka mengalami dan menyalurkan idenya terkait pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangan usia peserta didik, 3) Relevan dan kontekstual yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik sesuai dengan waktu dan tempat peserta didik berada yaitu lingkungan sekitar di satuan pendidikannya, dan yang terakhir 4) berkesinambungan, yaitu alur kegiatan pembelajaran saling terkait dan berkelanjutan sesuai dengan capaian fase belajar peserta didik (Fase A, B, C, D, E dan F).

Dasar dari pendidik dalam menyusun perencanaan modul ajar adalah alur tujuan pembelajaran. Komponen modul ajar antara lain

1. Komponen modul ajar utuh yaitu dibuat dengan tujuan memenuhi satu alur tujuan pembelajaran yang dicapai dalam beberapa pertemuan, terdiri atas
 - a. Fase pembelajaran yaitu fase pondasinya apakah fase A/fase B/fase C/fase D/fase E/fase F
 - b. Capaian dan tujuan pembelajaran terdiri dari 1) capaian pembelajaran yang merupakan sasaran elemen dan capaian sub elemen, 2) tujuan pembelajaran dari seluruh modul ajar, 3) ATP yang merupakan kumpulan TP bisa dibuat sendiri atau menggunakan yang sudah disediakan, 4) profil pelajar pancasila merupakan dimensi yang diharapkan bisa dicapai saat proses pembelajaran
 - c. Detail penggunaan terdiri dari 1) jumlah pertemuan yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah tujuan pembelajaran, 2) model belajar yang digunakan apakah daring, luring atau campuran keduanya daring-luring, 3) sarana dan prasarana terkait perlengkapan penunjang yang akan digunakan dalam pembelajaran, 4) persyaratan pembelajaran merupakan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya sebelum memulai pembelajaran baru

- d. Detail modul ajar per pertemuan berisi informasi lengkap tentang perencanaan pembelajaran sampai ke materi pendukung pada tiap pertemuan.
2. Komponen detail per pertemuan pada modul ajar
 - a. Alokasi waktu, merupakan jam pembelajaran yang diperlukan tiap pertemuan (JP)
 - b. Dokumen rencana pembelajaran, terdiri dari 1) tujuan pembelajaran pada pertemuan disusun secara rinci, 2) pertanyaan pemantik dan pemahaman, 3) indikator keberhasilan, 3) daftar perlengkapan ajar, 4) daftar lampiran bahan ajar, 5) kegiatan/langkah pembelajaran, 6) rencana asesmen, 7) diferensiasi
 - c. Lampiran/dokumen pendukung, dapat berupa bahan ajar/materi, lembar kerja peserta didik, dan instrumen refleksi

Namun, komponen utama yang harus ada dalam modul ajar yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Pendidik dapat menambahkan atau memilih komponen tambahan selain komponen utama untuk dicantumkan sesuai kebutuhan di kelas dan satuan pendidikan masing-masing. Prosedur penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka yaitu

1. Analisis kondisi dan kebutuhan pendidik, peserta didik, serta satuan pendidikan
Pendidik harus mengetahui kondisi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik dengan melihat ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, serta disesuaikan dengan kemampuan dan kreativitas pendidik itu sendiri. Pengumpulan data untuk analisis data kondisi dan kebutuhan peserta didik ini dapat menggunakan asesmen diagnostik, sehingga pendidik dapat mengidentifikasi capaian pembelajaran masing-masing peserta didik.
2. Identifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar pancasila
Pendidik memilih dan mengidentifikasi minimal 1 dimensi yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran dari 6 dimensi profil pelajar pancasila (beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri)
3. Menentukan alur tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul ajar
Pendidik dapat memilih ATP yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek atau mengembangkan sendiri ATP dari TAPI yang diturunkan dari capaian pembelajaran. ATP menggambarkan urutan perkembangan kompetensi yang harus dikuasai dan sesuai karakteristik peserta didik, kurikulum dan profil pelajar pancasila
4. Menyusun modul ajar sesuai komponen yang tersedia
Komponen yang harus ada dalam modul ajar adalah komponen inti. Namun, pendidik dapat memilih komponen mana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pembelajaran.
5. Melaksanakan pembelajaran menggunakan modul ajar
Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun mandiri
6. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut
Setelah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, pendidik mengevaluasi efektivitas dari modul ajar tersebut. Agar dapat menjadi refleksi dan menindaklanjuti untuk pembelajaran berikutnya.

Permasalahan yang ditemukan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut dapat digunakan untuk tahap 1 yaitu melakukan analisis kebutuhan pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan. Inti dari implementasi kurikulum merdeka adalah independensi, memerdekakan peserta didik dan juga pendidik (et al., 2022), sehingga modul ajar yang disusun sebagai perencanaan pembelajaran sejalan karena berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan itu sendiri. Dalam menyusun modul ajar yang memang merupakan hal baru karena harus menyusun tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran merupakan kendala yang nantinya akan dialami oleh guru (Rindayati et al., 2022).

SIMPULAN

Modul ajar sebagai salah satu perangkat ajar, sama halnya dengan RPP. Namun, modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap. Komponen modul ajar dibuat secara berurutan atau sistematis serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik. Komponen modul ajar ada 2 yaitu komponen modul ajar utuh dan komponen modul ajar detail per pertemuan. Pengembangan modul ajar pada implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa prosedur, yang terpenting adalah menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan terlebih dahulu. Dalam implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran berpusat pada guru dan *teaching in the right level*. Modul ajar yang digunakan oleh pendidik bisa saja berbeda satuan pendidikan yang satu dengan yang lain, karena berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan tersebut. Diharapkan dengan tulisan ini, pendidik memiliki gambaran dan pemahaman tentang pengembangan penyusunan modul ajar secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar: Modul Ajar*. https://www.tiraswati.net/download/file/Buku_Saku_Penyusunan_Perangkat_Ajar_-_Modul_Ajar.pdf
- Kemendikbudristek. (2021). *Hand Out :Refleksi Pembelajaran Paradigma Baru*. Sekolah Penggerak.
- Khikmiah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian ...*, 5, 2082–2092. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/7397>
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *Journal of Empowerment*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2322>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Sari, K. V., & Ulianas, A. (2021). Studi Literatur Penggunaan Bahan Ajar Berorientasi Chemistry Triangle Pada Materi Kimia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Ranah Research*, 3(2), 13–19.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Sungkono. (2009). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5–1.
- Noviantari, I., & Faridhoh. (2021). Analisis Learning Loss Kemampuan Literasi Statistis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(03), 112–120.
- Nursyamsi. (2018). Peranan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Untuk Mencapai Prestasi dan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.15548/atj.v4i2.497>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*, 92–106.
- Unicef. (2021). *Menuju respons dan pemulihan COVID-19 yang berfokus pada Anak: Seruan aksi*.